
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Ira Ariani  , Fifi Swandari

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM Banjarmasin

E-mail: ira_ariani@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan yang dapat membedakan perusahaan yang *Distress* dan *Non Distress*, dan strategi apa yang dapat mengatasi kesulitan keuangan pada perusahaan sektormakanan dan minuman diBEI periode 2013-2016. Sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, didapat sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Data diolah dengan analisis diskriminan. Hasil dari penelitian menunjukkan rasio keuangan yang dapat membedakan perusahaan *Distress* dan perusahaan *Non Distress* yaitu *Quick Ratio*, *Dividend Yield*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio*. Hasil analisis diketahui bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan yaitu dengan memperhatikan efektivitas manajemen persediaan, memperhatikan pertumbuhan perusahaan, memperhatikan efektivitas penggunaan aktiva tetap, memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Kata kunci : *Financial Distress, Financial Ratio, Discriminant Analysis*

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratio that can differentiate a company that Distress and Non Distress, and what strategies can overcome financial difficulties in food and beverage sector companies registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016. Sampling technique using purposive sampling method, obtained sample of 12 companies. Data processed using discriminant analysis. The results showed that the financial ratio that can differentiate a company experiencing financial difficulties (Distress) and not experiencing financial difficulties (Non Distress) of Quick Ratio, Dividend Yield, Fixed Asset Turnover Ratio, Price Earning Ratio, dan Inventory Turnover Ratio. The result analysis it is known that the strategy to overcome the company's financial difficulties is by observing the effectiveness of inventory management, paying attention to the growth of the company, paying attention to the effectiveness of the use of fixed assets, predicting the company's ability to generate earnings in the future.

Keywords : *Financial Distress, Financial Ratio, Discriminant Analysis*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman menjadi sub sektor yang terbesar yaitu 34,42 persen dari sub sektor lainnya (www.kemenperin.go.id). Kenaikan pertumbuhan per triwulan industri makanan dan minuman ternyata tidak selamanya menunjukkan performa yang baik terhadap perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan diBEI, beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Persentase Kenaikan Dan Penurunan Laba Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2016

Tahun		Kode Perusahaan											
		ALTO	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	MLBI	MYOR	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	ULTJ
2013	Laba	12.048	65.069	264.451	2.225.272	2.503.841	93.679	1.041.766	158.015	58.723	11.673	114.462	325.246
	Naik/Turun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Persentase (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2014	Laba	-9.795	41.001	282.588	2.644.843	3.324.136	794.708	403.432	188.648	75.881	17.337	123.668	291.101
	Naik/Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Naik	Naik	Turun	Naik	Naik	Naik	Naik	Turun
	Persentase (%)	181%	37%	7%	19%	33%	748%	61%	19%	29%	49%	8%	10%
2015	Laba	-24.302	106.549	190.478	3.000.713	2.571.960	496.712	1.220.021	270.539	41.654	20.415	185.736	519.067
	Naik/Turun	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun	Naik	Naik	Naik
	Persentase (%)	148%	160%	33%	13%	23%	37%	202%	43%	45%	18%	50%	78%
2016	Laba	-26.432	249.697	253.725	3.600.351	3.801.096	981.825	1.354.950	279.961	28.498	20.637	174.472	702.358
	Naik/Turun	Turun	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik
	Persentase (%)	9%	134%	33%	20%	48%	98%	11%	3%	32%	1%	61%	35%

Sumber : The Wall Street Journal (Data diolah peneliti).

Terlihat pada Tabel 1 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2016, kecuali perusahaan dengan kode ICBP, ROTI, dan SKLT yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014 mengalami kerugian sebesar 181%, tahun 2015 sebesar 148%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kerugian sebesar 9%. Perusahaan dengan kode CEKA MAYOR mengalami penurunan laba tahun_2014 yaitu masing-masing sebesar 37%, 61%, dan 10%, sedangkan PT. DeltaDjakarta Tbk, PT. IndofoodSuksesMakmur Tbk, dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami laba yang turun pada tahun 2015 masing-masing sebesar 33%, 23%, dan 37%. Penurunan dalam laba ini dapat menyebabkan pengaruh yang cukup besar kepada kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman sangat cocok untuk diteliti lebih mendalam, karena sektor ini merupakan sektor yang sangat berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ekonomi yang mengalami perubahan mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut. Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Salah satu pentingnya analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk meramal kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan penting bagi pemilik perusahaan dan manajemen untuk mencegah kemungkinan adanya kebangkrutan atau *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* penting untuk dipelajari sebagai tanda suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk mencegahnya. Oleh karena itu, untuk mencegah kebangkrutan usaha dibutuhkan berbagai strategi, kebijakan dan bantuan (Buari dkk, 2017).

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rasio keuangan apa yang dapat membedakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio finansial yang dapat membedakan perusahaan yang *Distress* dan *Non Distress*, dan menganalisis strategi apa yang dapat mengatasi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi (Prastowo, 2014). Menurut Hanafi & Halim (2014) komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Analisis laporan keuangan adalah sebuah tahap untuk membedah laporan keuangan ke dalam sebuah unsur-unsur, menelaah unsur tersebut dan hubungan antara unsur-unsur tersebut, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik atas laporan keuangan (Prastowo, 2014).

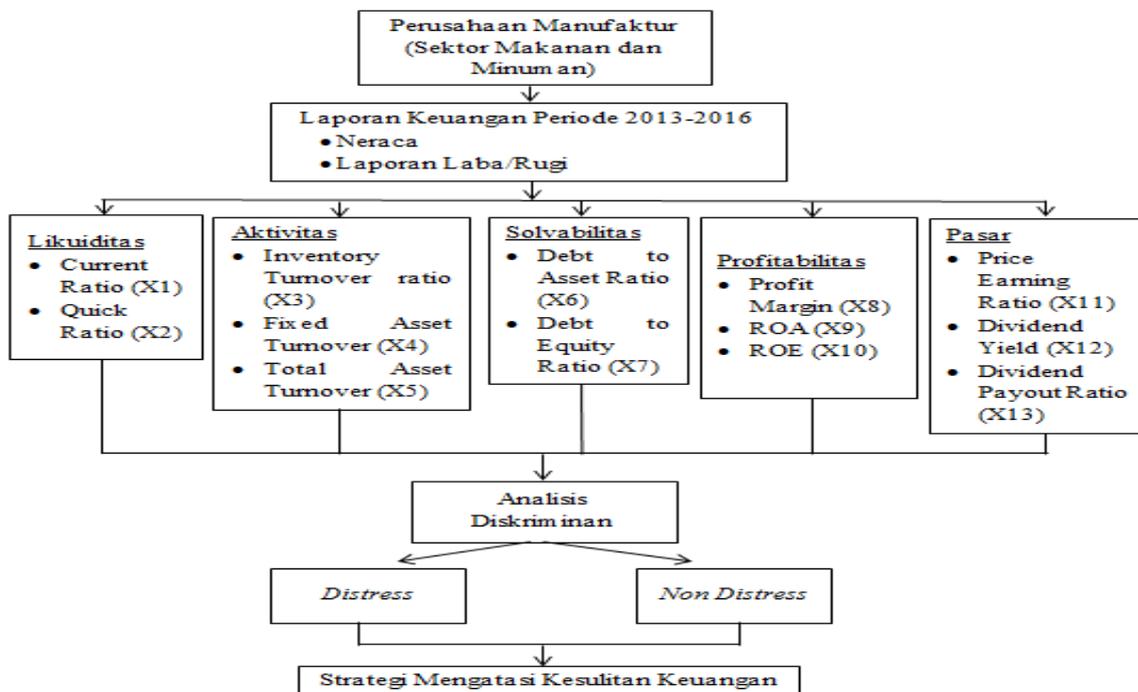
Analisis rasio merupakan suatu cara untuk menganalisis sebuah laporan keuangan yang menyatakan hubungan matematik antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara satu pos dengan pos-pos lainnya (Prastowo, 2014). Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan dalam lima macam (Hanafi & Halim, 2014), yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

Sari (2016) juga mendefinisikan kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai suatu konsep yang terdiri dari beberapa situasi, di mana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bisa dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian non kausalitas komparatif merupakan penelitian yang membedakan dan membandingkan beberapa keadaan dan dapat dilanjutkan untuk meneliti apa penyebab perbedaan situasi yang terjadi (Ferdinand, 2014).

Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2016.

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang termasuk sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Pengambilan sampling adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara rutin selama 4 tahun berturut-turut untuk periode 2013-2016, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang telah tercantum di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2016. Jenis data adalah kuantitatif, dimana data tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari situs: www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis diskriminan. Analisis diskriminan merupakan bentuk regresi dengan variabel terikat berbentuk kategori atau non metrik (Ghozali, 2016).

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Diskriminan dan Pengelompokkan Perusahaan Berdasarkan Perhitungan Skor

Langkah awal yang dilakukan penelitian dengan menghitung rata-rata rasio finansial yang dianggap mewakili dari tiap perusahaan periode 2013-2016. Berdasarkan perhitungan skor maka ditentukan pembagian kelompok perusahaan menjadi dua bagian, yaitu perusahaan *distress* dengan skor 1, dan perusahaan *non distress* dengan skor 2. Penentuan *distress* dan *non distress* yaitu dibandingkan dengan rata-rata industri. Apabila dibawah rata-rata industri maka dikategorikan *distress*, dan apabila diatas rata-rata industri maka masuk ke dalam kategori *non distress*.

Hasil perhitungan skor menunjukkan bahwa ada 11 perusahaan yang termasuk kategori 1 (*distress*), dan 1 perusahaan yang termasuk kategori 2 (*non distress*) tahun 2013. Pada tahun 2014 juga ada 11 perusahaan yang termasuk kategori 1 (*distress*), dan 1 perusahaan yang termasuk kategori 2 (*non distress*).

Sedangkan pada tahun 2015 ada 8 perusahaan yang termasuk kategori 1 (*distress*), dan 4 perusahaan yang termasuk kategori 2 (*non distress*). Pada tahun 2016 juga ada 8 perusahaan yang termasuk kategori 1 (*distress*), dan 4 perusahaan yang termasuk kategori 2 (*non distress*).

Menentukan Variabel Pembeda Berdasarkan Kriteria *Multivariate F Ratio*

Kriteria yang digunakan dalam Stepwise diskriminan analisis, yaitu menentukan besarnya nilai *F to enter* dan *F to remove*. Besarnya *F to enter* minimum adalah 3,84, sedangkan *F to remove* maksimum adalah 2,71. Proses stepwise diskriminan analisis diperoleh dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistics 21, sedangkan hasil dari stepwise diskriminan analisis berupa variabel independen yang terpilih pada tahun 2013, 2014, dan 2015, serta dari tahun 2013-2016 disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Variabel Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan Tahun 2013

Variabel	Tolierance	F toRemove	Wilk'sLambda
X2	1,000	23,292	0,256

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 5.1 bahwa variabel yang terpilih dalam analisis diskriminan pada tahun 2013 adalah *Quick Ratio* (X2) karena memiliki *F to Remove* sebesar 23,292, sedangkan *F to Remove* maksimum adalah 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Quick Ratio* (X2) lebih besar dari *F to remove* maksimum.

Tabel 3. Variabel Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan Tahun 2014

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda
X4	0,027	133,095	0,578
X12	0,027	18,062	0,082

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 3 bahwa variabel yang terpilih dalam analisis diskriminan pada tahun 2014 adalah Terlihat dari Tabel 5.17 bahwa variabel yang terpilih dalam analisis diskriminan pada tahun 2014 adalah *Fixed Asset Turnover Ratio* (X4), dan *Dividend Yield* (X12). Kedua variabel tersebut terpilih sebagai variabel diskriminan karena memiliki *F to remove* masing-masing sebesar 133,095 dan 18,062.

Tabel 4. Variabel Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan Tahun 2015

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilk's Lambda
X11	0,014	913,711	0,587
X12	0,008	107,197	0,070
X3	0,005	210,085	0,136

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 4 bahwa variabel yang terpilih dalam analisis diskriminan pada tahun 2015 adalah *Price Earning Ratio* (X11), *Dividend Yield* (X12), dan *Inventory Turnover Ratio* (X3). Ketiga variabel tersebut terpilih sebagai variabel diskriminan karena memiliki *F to remove* masing-masing sebesar 913,711, 107,197, dan 210,085.

Menentukan Fungsi Diskriminan

Tabel 5. Perhitungan Koefisien Diskriminan Pada Tahun 2013

No.	Variabel Diskriminan	Nilai Koefisien
1	<i>Quick Ratio</i> (X2)	1,000

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 5 didapatkan hasil perhitungan koefisien diskriminan *Quick Ratio* (X2) dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 21, nilai koefisien diskriminan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,000.

Tabel 6. Perhitungan Koefisien Diskriminan Pada Tahun 2014

No.	Variabel Diskriminan	Nilai Koefisien
1	<i>Dividend Yield</i> (X12)	5,923
2	<i>Fixed Asset Turnover</i> (X4)	6,062

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 6 didapatkan hasil perhitungan koefisien diskriminan dari 2 (dua) rasio keuangan pada tahun 2014 dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 21. Nilai koefisien diskriminan dari 2 (dua) rasio keuangan tersebut yaitu, *Dividend Yield* (X12) sebesar 5,923, dan *Fixed Asset Turnover* (X4) sebesar 6,062.

Tabel 7. Perhitungan Koefisien Diskriminan Pada Tahun 2015

No.	Variabel Diskriminan	Nilai Koefisien
1	<i>Price Earning Ratio</i> (X11)	-8,332
2	<i>Dividend Yield</i> (X12)	10,947
3	<i>Inventory Turnover Ratio</i> (X3)	14,132

Sumber : Data diolah (2018)

Terlihat dari Tabel 7 didapatkan hasil perhitungan koefisien diskriminan dari 3 (tiga) rasio keuangan pada tahun 2015 dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 21. Nilai koefisien diskriminan dari 3 (tiga) rasio keuangan tersebut yaitu *Price Earning Ratio* (X11) -8,332, *Dividend Yield* (X12) 10,947, dan *Inventory Turnover Ratio* (X3) sebesar 14,132.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diskriminan, maka diperoleh model fungsi diskriminan tahun 2013, 2014, dan 2015 sebagai berikut :

1. Fungsi Diskriminan Tahun 2013

$$Z = 1,000(X2)$$

Dimana: Z = Nilai Diskriminan

$$X2 = \textit{Quick Ratio}$$

2. Fungsi Diskriminan Tahun 2014

$$Z = 5,923(X12) + 6,062(X4)$$

Dimana: Z = Nilai Diskriminan

$$X12 = \textit{Dividend Yield}$$

$$X4 = \textit{Fixed Asset Turnover}$$

3. Fungsi Diskriminan Tahun 2015

$$Z = -8,332(X11) + 10,947(X12) + 14,132(X3)$$

Dimana: Z = Nilai Diskriminan

X11 = *Price Earning Ratio*

X12 = *Dividend Yield*

X3 = *Inventory Turnover Ratio*

Menentukan Nilai Cut-Off

Besarnya nilai cut-off yang dilihat dari *function at group Centroids* pada tahun 2013, 2014, dan 2015 adalah sebagai berikut :

a. Nilai cut-off tahun 2013 adalah:

$$\text{Cut - off} = \frac{NaZb + NbZa}{Na + Nb}$$

$$\text{Cut - off} = \frac{(11)(4,579) + (1)(-0,509)}{11 + 1} = 4,16$$

Jadi, jika nilai Z Score < 4,16 maka dikelompokkan *distress*, dan apabila nilai Z Score > 4,16 maka dikelompokkan *non distress*.

b. Nilai cut-off tahun 2014 adalah:

$$\text{Cut - off} = \frac{NaZb + NbZa}{Na + Nb}$$

$$\text{Cut off} = \frac{(11)(18,618) + (1)(-6,206)}{11 + 1} = 16,55$$

Jadi, jika nilai Z Score < 16,55 maka dikelompokkan *distress*, dan apabila nilai Z Score > 16,55 maka dikelompokkan *non distress*.

c. Nilai cut-off tahun 2015

$$\text{Cut - off} = \frac{NaZb + NbZa}{Na + Nb}$$

$$\text{Cut off} = \frac{(8)(32,236) + (4)(-16,118)}{9 + 3} = 16,12$$

Jadi, jika nilai Z Score < 16,12 maka dikelompokkan *distress*, dan apabila nilai Z Score > 16,12 maka dikelompokkan *non distress*.

Berdasarkan nilai cut off yang telah diperoleh pada tahun 2013, 2014, dan 2015 maka dapat diketahui perusahaan yang *distress*, dan perusahaan yang *non distress*. Pada tahun 2013 ada 12 perusahaan yang *distress*, dan tidak ada perusahaan yang *non distress*. Pada tahun 2014 ada 3 perusahaan yang *distress*, dan ada 9 perusahaan yang *non distress*.

Sedangkan tahun 2015 perusahaan yang *distress* ada 10 perusahaan, dan perusahaan yang *non distress* ada 2 perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio keuangan yang dapat membedakan perusahaan *Distress* dan perusahaan yang *NonDistress*, yaitu X2 (*Quick Ratio*), variabel X12 (*Dividend Yield*), variabel X4 (*Fixed Asset Turnover Ratio*), variabel X11 (*Price Earning Ratio*), dan variabel X3 (*Inventory Turnover Ratio*).
2. Pada tahun 2013 ada 12 perusahaan yang *distress*, dan tidak ada perusahaan yang *non diistress*. Pada tahun 2014 ada 3 perusahaan yang *diistress*, dan ada 9 perusahaan yang *non diistress*. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan yang *distress* ada 10 perusahaan, dan perusahaan yang *non distress* ada 2 perusahaan.
3. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman untuk mengatasi kesulitan keuangan, yaitu dengan memperhatikan efektivitas manajemen persediaan, memperhatikan pertumbuhan perusahaan, memperhatikan efektivitas penggunaan aktiva tetap. Disisi lain, strategi dalam mengatasi kesulitan keuangan untuk pihak manajemen juga bisa melakukan restrukturisasi utang.

Saran

1. Perusahaan bisa menggunakan variabel yang terpilih dalam penelitian ini untuk membedakan perusahaan yang *diistress* dan perusahaan yang *non diistress*, yaitu *Quick Ratio*, *Dividend Yield*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio*.
2. Perusahaan makanan dan minuman agar lebih meningkatkan kualitas produknya agar daya saing produk lokal dipasar dalam negeri tetap terjaga, walaupun produk impor terus berkembang di Indonesia.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang lebih cenderung berpotensi terjadinya kesulitan keuangan sebaiknya lebih meningkatkan efektivitas manajemen persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Volume 7, 183-210.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII, 589-609.
- Buari, D. I., Istiatin, & Djumali. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 24, Hal. 24-32.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
- Firdausi, N., Wessiani, N. A., & Santosa, B. (2015). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Data Mining Pada Industri Manufaktur Go-Public Di Indonesia. *Jurnal ResearcGate*, 1-12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryetti. (2010). Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, Volume 18, 23-35.
- Irfan, M., & Yuniati, T. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z"-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 3, 1-18.
- Kementerian Perindustrian. (www.kemenperin.go.id)
- Lakshan, A., & Wijekoon, W. (2013). The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 2, 37-43.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 139-154.
- Murniati, & Arita, E. (2016). Analisis Diskriminan (Z-Score) Altman Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Volume 18, 98-119.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. (t.thn.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sari, A. K. (2016). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Research Sains*, Vol.2, 67-82.

Sarwono, J. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta.

The Wall Street Journal. (www.quotes.wsj.com)